

Gerakan Bersih Pantai dan Sosialisasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Pantai Batu Mejan

Diky Budiman, Victor Bangun Mulia, Ganang Aditiyo Prakoso
Politeknik Internasional Bali, Tabanan, Indonesia

Disubmit: 30 September 2024 | Direvisi: 15 Oktober 2024 | Diterima: 17 Oktober 2024

Abstrak: Bali merupakan destinasi wisata yang populer tidak hanya bagi wisatawan lokal, namun hingga mancanegara. dengan metode 3R. Metode yang digunakan adalah pendekatan *participatory* Pantai di Bali memiliki jumlah kunjungan yang cukup tinggi salah satunya adalah Pantai Batu Mejan atau dikenal juga dengan nama *Echo Beach* merupakan sebuah pantai yang terletak di kawasan Canggu yang ramai dengan wisatawan. Tingginya kunjungan wisatawan ke Bali menjadikan permasalahan sampah menjadi isu yang masih berkembang. Banyak sampah yang masih ditemukan berserakan di area Pantai, sedangkan hingga saat ini pantai masih menjadi destinasi populer di Bali. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengedukasi Gen Z, pelaku usaha dan masyarakat tentang bahaya sampah dan pengelolaannya *rural appraisal* yaitu peningkatan dan pemberdayaan partisipasi masyarakat pada kegiatan. Hasil pengabdian ini, menunjukkan peserta semakin memahami bahwa sampah merupakan masalah yang bisa ditanggulangi, salah satunya dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kegiatan bersih pantai harus terus dilakukan, karena menyadarkan masyarakat akan bahaya sampah harus dilakukan secara berkala, agar memiliki dampak yang signifikan.

Kata Kunci: Bersih, Mengurangi, Menggunakan, Mendaur, Pantai

Abstract: Bali is a popular tourist destination not only for local tourists but also for international tourists. Beaches in Bali have a high number of visits, one of which is Batu Mejan Beach, also known as Echo Beach, a beach located in the Canggu area, which is crowded with tourists. The high number of tourists visiting Bali makes the waste problem a growing issue. A lot of rubbish is still found scattered in the beach area, while until now, the beach has been a popular destination in Bali. This activity aims to educate Gen Z, business people, and the community about the dangers of waste and its management using the 3R method. The method used is a participatory rural appraisal approach, namely increasing and empowering community participation in activities. The results of this service show that participants increasingly understand that waste is a problem that can be overcome, one of which is the 3R method (*Reduce, Reuse, Recycle*). Beach cleaning activities must continue to be carried out because making people aware of the dangers of waste must be done regularly in order to have a significant impact.

Keywords: Beach, Clean, Recycle, Reduce, Reuse

Hak Cipta ©2025 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Diky Budiman

Email: budiman.diky@gmail.com

Cara sitasi: Budiman, D., Mulia, V. B., & Prakoso, G. A. (2025). Gerakan Bersih Pantai dan Sosialisasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Pantai Batu Mejan. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 407-418.

Pendahuluan

Bali merupakan destinasi wisata yang populer tidak hanya bagi wisatawan lokal namun hingga mancanegara. Berdasarkan data BPS tahun 2023 adapun wisatawan mancanegara (wisman) yang datang langsung ke Provinsi Bali pada bulan Desember tahun 2023 tercatat sebanyak 481.646 kunjungan, naik sebanyak 19,47% lebih tinggi, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 403.154 kunjungan ([Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023](#)). Tingginya tingkat kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara tentu memberikan berbagai dampak baik positif hingga dampak negatif. Dampak positif tentunya memberikan peningkatan bagi pertumbuhan ekonomi lokal yang diperoleh dengan adanya kunjungan wisatawan, sedangkan dampak negatif yang dapat di rasakan adalah meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan dari kunjungan wisatawan.

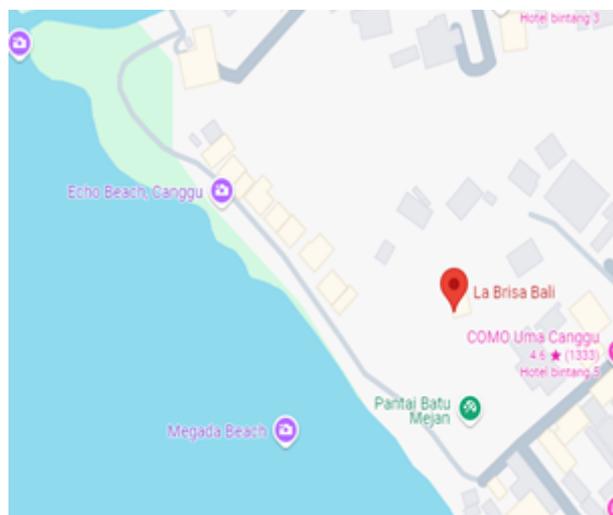
Salah satu pantai yang memiliki jumlah kunjungan yang cukup tinggi baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara yang ada di Bali adalah Pantai Batu Mejan atau dikenal juga dengan nama *Echo Beach* merupakan sebuah pantai yang terletak di kawasan Canggu, Bali, Indonesia. Pantai Batu Mejan adalah destinasi wisata pantai yang terletak bersebelahan dengan pantai Batu Bolong. Pantai ini terkenal dengan ombaknya yang besar dan menarik bagi para peselancar sehingga menjadikannya salah satu tempat selancar populer di Bali. Selain itu pemandangan matahari terbenam juga indah di Pantai Batu Mejan sehingga banyak pengunjung yang datang untuk menikmati pemandangan matahari terbenam ([Setiawan et al., 2024](#)).

Pantai Batu Mejan, memiliki lokasi yang strategis yaitu terletak di Canggu, Bali, di mana dekat dengan salah satu *beach club* yang cukup populer yaitu *La Brisa*. *La Brisa* Bali adalah klub pantai terkenal yang terletak di pusat wisata Canggu, Bali. Nama "*La Brisa*" mencerminkan sifat alami angin laut yang liar namun menawan dan menenangkan ([Putri et al., 2024](#)). *La Brisa* dikenal karena desainnya yang unik dan ramah lingkungan, dengan banyak elemen dekorasi yang terbuat dari bahan-bahan daur ulang, seperti kayu bekas dari kapal nelayan tradisional. *La Brisa* menawarkan suasana yang santai dengan pemandangan laut, menjadikannya tempat favorit bagi wisatawan yang ingin menikmati *sunset* sambil bersantai di tepi pantai. Hal ini menjadikan pantai batu mejan semakin populer baik di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Keindahan alamnya yang memesona, dengan pemandangan matahari terbenam dan ombak yang menjadi favorit para peselancar, menjadikan Pantai Batu Mejan sebagai salah satu aset pariwisata penting di Bali. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, permasalahan lingkungan di pantai ini mulai muncul, salah satunya adalah masalah sampah.

Sampah yang menumpuk di area pesisir, baik yang berasal dari aktivitas wisatawan maupun terbawa arus laut, menjadi ancaman serius bagi kelestarian ekosistem pantai ([Akbar & Maghfira, 2023](#)). Limbah plastik, botol, serta berbagai jenis sampah anorganik lainnya tidak hanya merusak keindahan pantai, tetapi juga berdampak buruk bagi ekosistem laut yang hidup di sekitarnya. Selain itu, sampah yang tidak terkelola dengan baik juga dapat mencemari laut, merusak habitat biota laut, dan bahkan berdampak pada kesehatan manusia melalui rantai makanan. Oleh karena itu, sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan dalam upaya menjaga kebersihan serta keindahan Pantai Batu Mejan, Politeknik Internasional

Bali merancang program pengabdian masyarakat dengan tema "Gerakan Bersih Pantai dan Sosialisasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Pantai Batu Mejan" bekerja sama dengan *LYD Community*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama para pengunjung pantai, tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan membersihkan sampah di area pantai, kami berharap dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, tidak hanya bagi Pantai Batu Mejan, tetapi juga untuk lingkungan Bali secara keseluruhan.

Gerakan bersih pantai ini juga akan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk warga lokal, komunitas pecinta lingkungan, pelaku pariwisata, dan wisatawan. Selain membersihkan pantai, program ini juga akan disertai dengan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang bertanggung jawab serta upaya untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di area wisata. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan pantai dari bahaya sampah, sekaligus membangun budaya peduli lingkungan di tengah masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Batu Mejan, tepatnya di area *La Brisa* yang berlokasi di Jl. Pantai Batu Mejan, Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80361. Pantai ini merupakan salah satu destinasi wisata terkenal di Bali, dengan pemandangan indah dan lingkungan yang membutuhkan perhatian untuk menjaga kebersihannya. Lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat dilihat secara lebih rinci melalui peta lokasi yang telah disediakan, guna memudahkan akses peserta dalam menemukan titik pelaksanaan kegiatan pada Gambar 1. Adapun tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk mengedukasi Gen Z, serta pelaku usaha dan masyarakat yang diwakili oleh *LYD Community* tentang bahaya sampah dan pengelolaannya dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*).



Gambar 1. Peta Lokasi PkM (Sumber: *Google Maps*)

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan dalam bentuk gerakan bersih pantai dengan langsung mendatangi lokasi pantai batu mejan. Adapun metode pen-

dekatan yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA), berupa pendekatan pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat (Januarti & Haris, 2021). Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari pekerja di *la brisa*, komunitas pecinta lingkungan yang di wakili oleh LYD *Community* dan mahasiswa-mahasiswi Politeknik Internasional Bali. Mahasiswa-mahasiswi Politeknik Internasional Bali merupakan generasi Z yang juga menjadi masyarakat sasar kegiatan ini. Berikut adalah bentuk kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir program:

1. Perisapan dan Koordinasi

Kegiatan ditentukan dengan memilih tanggal yang telah di sepakati antara LYD *Community* dan Politeknik Internasional Bali, sehingga di tetapkanlah tanggal 18 September 2024. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait sebelum kegiatan dimulai, dilakukan koordinasi dengan pihak pengelola Pantai Batu Mejan, seperti manajemen pelaku usaha seperti *La Brisa* untuk mendapatkan dukungan logistik dan izin. Persiapan lainnya yang dilakukan adalah persiapan yang berkaitan dengan perlengkapan kegiatan. Perlengkapan yang dibutuhkan seperti sarung tangan, karung sampah, tong sampah sementara, serta alat pengumpul sampah disediakan. Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan, diupayakan penggunaan perlengkapan yang ramah lingkungan. Langkah terakhir dari persiapan adalah sosialisasi dan promosi. Sebelum hari pelaksanaan, dilakukan kampanye melalui media sosial dengan menyebarkan *flyer online* kegiatan.

2. Pembukaan Acara

Pembukaan kegiatan dilakukan dengan penyambutan peserta. Peserta yang hadir didata dan diberikan perlengkapan seperti sarung tangan, karung dan pencapit untuk kegiatan. Mereka juga diarahkan ke titik kumpul utama. Selanjutnya dilakukan pula sambutan dari pihak LYD *Community*. Sebelum kegiatan bersih-bersih dimulai, ada sambutan singkat dari perwakilan pihak LYD *Community* yang memberikan pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan pantai dan laut dari bahaya sampah. Pembukaan di tutup dengan edukasi singkat tentang 3R (*Reduce, Recycle, Reuse*) sampah oleh dosen Politeknik Internasional Bali. Sebelum terjun langsung, peserta diberi penjelasan mengenai jenis-jenis sampah yang sering ditemukan di pantai, seperti plastik, kaleng, dan sisa-sisa makanan, serta dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, peserta juga diberi informasi tentang cara memilah sampah secara efektif selama kegiatan berlangsung.

3. Kegiatan PKM (Bersih-bersih pantai)

- 1) Kegiatan bersih-bersih pertama dilakukan dengan pembagian area yang akan di bersihkan. Dalam rangka memaksimalkan efektivitas kegiatan, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing bertanggung jawab atas area tertentu di Pantai Batu Mejan. Setiap kelompok dilengkapi dengan perlengkapan dan diberikan instruksi tentang area yang harus dibersihkan.
- 2) Kegiatan selanjutnya adalah pengumpulan sampah. Peserta mulai mengumpulkan sampah yang tersebar di sepanjang pantai, termasuk sampah yang terbawa arus laut maupun yang tertinggal oleh pengunjung. Sampah dipilah berdasarkan jenisnya, yaitu plastik, organik, dan sampah berbahaya lainnya.

3) Peserta juga di bagi ke kelompok pembersihan area tertentu. Adapun fokus khusus diberikan pada area-area yang menjadi pusat keramaian seperti sekitar *La Brisa* dan titik-titik yang rentan menjadi lokasi penumpukan sampah.

4. Pengangkutan Sampah

Setelah sampah berhasil di kumpulkan oleh setiap kelompok pada beberapa titik, kemudian di lakukan pengangkutan sampah. Sampah yang terkumpul di satukan di tempat penampungan sampah sementara dan akan diangkut oleh dinas kebersihan untuk diolah sesuai dengan jenisnya.

5. Pengangkutan Sampah

Setelah sampah berhasil di kumpulkan oleh setiap kelompok pada beberapa titik, kemudian di lakukan pengangkutan sampah. Sampah yang terkumpul di satukan di tempat penampungan sampah sementara dan akan diangkut oleh dinas kebersihan untuk diolah sesuai dengan jenisnya.

6. Foto Bersama dan Dokumentasi

Sesi foto bersama semua peserta dengan membawa sampah yang telah di kumpulkan merupakan bagian penting. Dokumentasi dapat digunakan sebagai bahan kampanye edukasi untuk masyarakat luas agar lebih peduli terhadap lingkungan, sehingga setiap peserta diminta untuk membuat *story* hingga *post* pada *feeds* sosial media yang digunakan.

7. Evaluasi dan Rencana Lanjutan

Untuk keberlanjutan kegiatan maka perlu dilaksanakn Evaluasi dan Rencana tindak lanjut.

1) Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan selesai, peserta yang dikumpulkan lagi di titik kumpul yaitu lobi kantor politeknik internasional bali. Setiap mahasiswa-mahasiswi yang merupakan generasi Z, diminta pendapat dengan memberikan masukan secara langsung atas kegiatan yang dilakukan. Peserta selain itu, juga diminta untuk mengisi Google Form yang berisi survei kepuasan kegiatan.

2) Rencana tindak lanjut, dilakukan oleh dosen Politeknik Internasional Bali. Untuk memastikan bahwa program ini memiliki dampak jangka panjang, direncanakan tindak lanjut berupa program-program edukasi berkelanjutan, pemasangan tempat sampah tambahan di area pantai, serta kampanye pengurangan sampah plastik di kawasan wisata Pantai Batu Mejan.

Lebih detail tahapan metode yang dilakukan pada kegiatan bersih pantai di pantai batu mejan, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan PKM

Pembahasan

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas wajib yang harus dipenuhi oleh seorang dosen, dalam tanggung jawabnya pada Tri Dhrama Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk pengabdian yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan bersih pantai, yang mana kegiatan tersebut dapat memberikan dampak sosial yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Kegiatan bersih pantai tersebut merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dapat dilakukan oleh dosen dengan mengajak mahasiswa secara bersama-sama. Pada kegiatan ini, hasil yang di harapkan tentunya adalah kesadaran bagi mahasiswa yang merupakan masyarakat sasaran paling dekat, di mana mahasiswa merupakan anak muda yang akan meneruskan kehidupan bangsa. Selain itu masyarakat yang di sasar pada kegiatan bersih pantai selanjutnya adalah pemilik usaha di area pantai yang mana dapat bertemu langsung dengan masyarakat yang berkunjung ke area pantai, sehingga mampu memberikan edukasi awal terkait sampah. Masalah sampah merupakan masalah yang selalu menjadi isu atau topik permasalahan yang masih mengakar pada masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kahfi (2017), menyatakan bahwa:

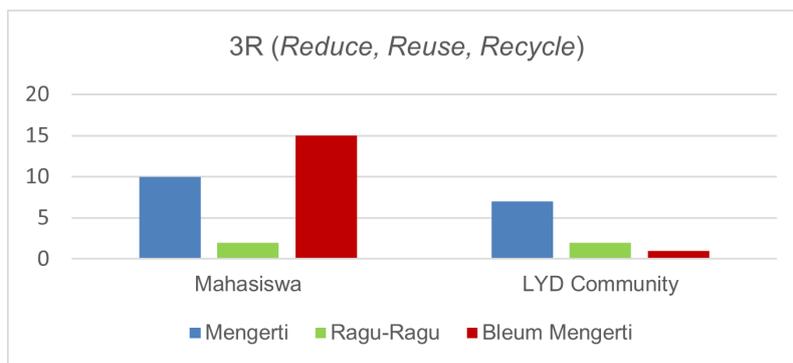
“Masalah sampah memang tidak ada habisnya. Permasalahan yang tengah dihadapi tidak hanya di Indonesia saja, tapi di seluruh dunia. Produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah.” (Kahfi, 2017)

Menurut pengertiannya sampah merupakan sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di pakai lagi oleh pemiliknya. Sampah dapat di kategorikan ke dalam dua bentuk, yakni sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan limbah yang dapat berasal dari sisa makhluk hidup atau alam, seperti hewan, manusia, hingga tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sedangkan, sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan hingga ratusan tahun untuk dapat terurai (Taufiq, 2015). Sampah yang dihasilkan di area pantai memiliki berbagai bentuk, baik organik hingga anorganik, hal ini tidak hanya mengganggu atau membahayakan masyarakat, namun juga dapat mengancam kelestarian lingkungan area pantai. Adanya masalah tersebut, maka dibutuhkan penanganan masalah lebih dari kegiatan bersih pantai. Selain aktivitas bersih sampah yang dilakukan, perlunya pemahaman tentang pengelolaan sampah itu sendiri, seperti pemahaman *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Menurut Suyoto, dalam Herlinawati et al. (2022), menyampaikan pengertian dan tindakan yang dapat dilakukan dari *reduce*, *reuse* dan *recycle* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Definisi dan tindakan yang dapat dilakukan pada *reduce*, *reuse* dan *recycle*

No	Definisi 3R	Tindakan yang Bisa Dilakukan
1	<i>Reduce</i> adalah mengurangi penggunaan sesuatu yang menghasilkan sampah.	<ol style="list-style-type: none">1. Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar2. Gunakan kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lain3. Gunakan baterai yang dapat di-charge kembali4. Jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan5. Ubah pola makan (pola makan sehat: mengonsumsi makanan segar, kurangi makanan kaleng/instan6. Membeli barang dalam kemasan besar (versus kemasan <i>sachet</i> membeli barang dengan kemasan yang dapat di daur ulang (kertas, daun dan lain-lain)7. Bawa kantong/tas belanja sendiri ketika berbelanja8. Tolak penggunaan kantong plastik9. Gunakan rantang untuk tempat membeli makanan.
2	<i>Reuse</i> adalah gerakan menggunakan kembali sampah untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya.	<ol style="list-style-type: none">1. Pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur ulang2. Gunakan produk yang dapat diisi ulang (<i>refill</i>)3. Kurangi penggunaan bahan sekali pakai4. Plastik Kresek digunakan untuk tempat sampah5. Kaleng/baskom besar digunakan untuk pot bunga atau tempat sampah6. Gelas atau botol plastik untuk pot bibit, dan macam-macam kerajinan7. Bekas kemasan plastik tebal isi ulang digunakan sebagai tas8. <i>Styrofoam</i> digunakan untuk alas pot atau lem9. Potongan kain/baju bekas untuk lap, keset, dan lain-lain10. Majalah atau buku untuk perpustakaan
3	<i>Recycle</i> adalah mendaur ulang atau mengolah sampah menjadi barang atau produk baru lainnya	<ol style="list-style-type: none">1. Mengubah sampah plastik menjadi suvenir2. Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos3. Mengubah sampah kertas menjadi lukisan atau mainan miniatur

Berbagai tindakan yang dapat dilakukan di atas diharapkan bisa menjadi acuan atau arahan pada aktivitas pengelolaan sampah. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini kami lakukan dengan cara aktivitas dan pemberian materi yang diberikan secara langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebelum materi diberikan, terlihat jelas bahwa pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah, masih cukup rendah. Adapun hasil observasi Awal tentang pemahaman peserta pada pengelolaan sampah dengan metode 3R dapat dilihat dari hasil kuesioner yang dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Pemahaman Metode 3R

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form*, diperoleh hasil, bahwa mahasiswa masih belum mampu membedakan jenis-jenis sampah sehingga masih menyatukan sampah dalam tempat yang sama. Observasi awal ini pemateri lakukan dengan memanfaatkan *Google Form* yang disebarakan satu minggu sebelum kegiatan, sehingga dapat membantu pemateri untuk mengumpulkan beberapa data terkait pemahaman mahasiswa, terutama pemilahan jenis sampah dan pengelolaannya. Adapun pemahaman pengelolaan sampah yang dimaksud adalah aktivitas 3R yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Selanjutnya, pemateri memberikan tiga pilihan lokasi yang paling sering dikunjungi oleh mahasiswa dalam berwisata, maka terpilihlah pantai sebagai lokasi yang paling sering dikunjungi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ikhwan, yang menyatakan bahwa wisatawan Gen Z lebih menyukai atraksi wisata alam baik itu pegunungan maupun pantai (Ikhwan et al., 2023). Menjadi wajar karena pantai memberikan pengalaman yang berbeda bagi tiap-tiap generasi.

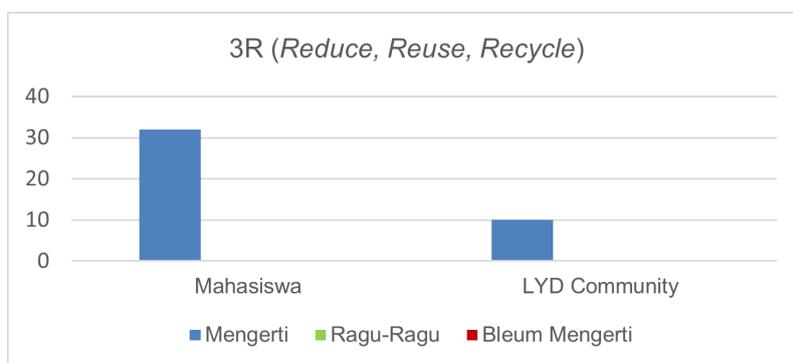
Aktivitas bersih pantai yang merupakan kegiatan pengabdian yang dapat memberikan manfaat secara langsung baik bagi masyarakat maupun lingkungan. Aktivitas serupa sudah sering dilakukan pada berbagai pantai di Indonesia, seperti yang dilakukan di kawasan wilayah pesisir di Kabupaten Tolitoli yang berpotensi terdampak pencemaran yaitu Pesisir pantai Taragusun Desa Santigi, Kecamatan Tolitoli Utara, di mana kampanye bersih pantai dilakukan dengan harapan adanya berkelanjutan hingga wilayah pesisir pantai Taragusun selalu bersih serta masyarakatnya sehat (Laheng et al., 2023).

Hal ini kemudian menjadi penguat pemateri untuk memilih pantai sebagai lokasi yang akan dijadikan objek pengabdian, terutama aktivitas bersih pantai. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, selanjutnya, pada hari bersih pantai dilaksanakan pemateri menjelaskan tentang pengelolaan sampah yaitu 3R (*reduce*, *reuse* dan *recycle*). Para peserta diberikan pemahaman

yang mendalam tentang 3R. Materi ini disampaikan oleh pemateri yang telah mempelajari secara mendalam, terkait hal tersebut pada berbagai sumber referensi ilmiah, seperti artikel penelitian maupun PkM sejenis. Dalam sesi tersebut, peserta diajak untuk memahami bagaimana *reduce*, *reuse* dan *recycle* dapat dilakukan termasuk bentuk tindakan-tindakan nyata yang bisa diambil.

Hasil pengabdian ini adalah pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, para peserta diajak untuk mengambil bagian aktif dengan memberikan informasi lebih luas tentang 3R (*reduce*, *reuse* dan *recycle*), dengan mengunggah setiap aktivitas tersebut pada akun Instagram pribadi mereka. Di mana, hal tersebut akan menjadi kampanye kecil, namun berdampak besar bagi lingkungan. Setelah kegiatan berakhir, peserta diminta untuk mengisi formulir umpan balik (*feedback*) terkait dengan aktivitas pengabdian kepada masyarakat di Pantai Batu Mejan. Pertanyaan yang diajukan meliputi sejauh mana materi yang diberikan terkait dengan memilah jenis sampah dan 3R (*reduce*, *reuse* dan *recycle*) dapat mereka pahami dan implementasikan pada saat kegiatan. Apakah hal tersebut telah memberikan dampak yang signifikan bagi mereka. Dengan menggunakan *feedback* yang mereka berikan, pemateri kegiatan dapat mengevaluasi efektivitas materi yang disampaikan kepada peserta terkait dengan 3R (*reduce*, *reuse* dan *recycle*).

Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana pemahaman peserta terhadap konsep-konsep tersebut dan seberapa baik mereka menerapkannya dalam praktik nyata di lapangan. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya memberikan wawasan bagi penyelenggara kegiatan untuk meningkatkan materi di masa mendatang, tetapi juga membantu peserta untuk lebih memahami cara menanggulangi bahaya sampah dan menjaga kelestarian lingkungan pantai. Adapun hasil kuesioner tersebut diperoleh dari *Google Form* yang diberikan, dengan hasil sebagai berikut (Gambar 4):



Gambar 4. Pemahaman Akhir Metode 3R

Berdasarkan hasil akhir, diperoleh bahwa mahasiswa-mahasiswi Politeknik Internasional Bali yang masuk dalam kategori gen Z dan LYD *Community* sudah memahami bagaimana cara memilah sampah. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhirnya yaitu, banyaknya sampah yang sudah terpilah sebelum ke tempat pembuangan sampah sementara. Peserta kegiatan juga telah memahami bahwa sampah bisa di kelola dengan menggunakan metode 3R (*reduce*, *reuse* dan *recycle*), yang mana menjadi sebuah gerakan pencegahan yang dapat dilakukan. Peserta juga membuat beberapa video *campaign* pada sosial media mereka dalam bentuk video pendek

yang di harapkan dapat menjangkau lebih luas masyarakat dalam memahami bahaya sampah bagi ekosistem laut dan mengelola sampah mulai dari pemilahan sampah sesuai jenisnya.

Kesimpulan

Materi tentang 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah, menggunakan kembali barang yang masih layak, dan mendaur ulang bahan-bahan yang dapat diproses ulang. Konsep ini menekankan pentingnya meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan melalui pengurangan penggunaan bahan sekali pakai, pemanfaatan kembali produk yang masih berfungsi, serta pengelolaan sampah secara bijak. Dalam penerapannya, teknik seperti pemilahan sampah dari sumber, penggunaan tas belanja kain, serta pemanfaatan limbah organik untuk kompos dapat diterapkan sebagai langkah nyata. Penerapan strategi 3R ini diharapkan dapat menciptakan budaya ramah lingkungan yang berkelanjutan serta mengurangi beban pencemaran terhadap ekosistem.

Adapun metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu pendekatan *participatory rural appraisal* yang merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan. Partisipasi masyarakat pada kegiatan menjadi sebuah ukuran atas keberhasilan PkM ini. Selanjutnya, hasil pengabdian menunjukkan, para peserta mulai menyadari betapa pentingnya untuk tidak hanya membuang sampah sesuai pada tempatnya, namun juga perlu untuk memilah sampah sesuai jenisnya, agar mempermudah aktivitas selanjutnya yaitu pengelolaan sampah 3R (*reduce, reuse dan recycle*). Mereka menyadari bahwa pemahaman yang baik tentang 3R dapat menjadi salah satu langkah awal yang nyata dalam mencapai kelestarian lingkungan. Kegiatan bersih pantai harus terus dilakukan, karena menyadarkan masyarakat akan bahaya sampah harus dilakukan secara berkala, agar memiliki dampak yang lebih signifikan.

Ucapan Terima Kasih

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tim dosen mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM yang telah mengizinkan untuk pelaksanaan PkM ini. Selanjutnya terima kasih di ucapkan kepada Direktur Politeknik Internasional Bali, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk dana kegiatan PkM, sehingga kegiatan PkM Gerakan bersih pantai dan sosialisasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Pantai Baru Mejan dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Akbar, M., & Maghfira, A. (2023). Pengaruh Sampah Plastik dalam Pencemaran Air Laut di Kota Makassar. *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 25–29. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i1.24234>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023). Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Desember 2023. <https://bali.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/01/717890/perkembangan-pariwisata-provinsi-bali-desember-2023.html>

- Herlinawati, H., Marwa, M., & Zaputra, R. (2022). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai Usaha Peduli Lingkungan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 209–215. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.288>
- Ikhwan, S. W. F., Chendraningrum, D., & Karnawati, H. (2023). Analisis Pola Pergerakan Wisatawan Gen Z di Yogyakarta yang Berkunjung ke Candi Prambanan. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(2), 157–165. <https://doi.org/10.37253/altasia.v5i2.7850>
- Januarti, L. F., & Haris, M. (2021). Upaya Peningkatan Kepatuhan Pencegahan Covid19 melalui Pemberdayaan Keluarga dengan Metode Participatory Rural Appraisal. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 591–598. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.305>
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), 12–25. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Laheng, S., Aliyas, A., Darmawati, D., Putri, D. U., & Putri, I. W. (2023). Kampanye Bersih Pantai dalam Upaya Menciptakan Kesadaran Hidup Sehat pada Masyarakat Pesisir Desa Santigi. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi dan Berkarya*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.224>
- Putri, N. L. P. E., Suardana, I. W., & Arismayanti, N. K. (2024). The Effect of Product Quality and Service Quality on Tourist Satisfaction and Revisit Intention to La Brisa Bali. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 3(05), 209–220. <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJEBIR/article/view/1043>
- Setiawan, I. M. R., Adnyana, I. W., & Utami, N. M. P. (2024). Cangu's Batu Mejan Beach As A Source Of Inspiration For The Creation Of Painting Works. *Cita Kara : Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni Murni*, 4(1), 17–29. <https://doi.org/10.59997/ctkr.v4i1.3630>
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 4(1), 68–73. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/7898>

[Halaman ini sengaja dikosongkan.]